

Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 22 Surabaya

Alief Rizqi Arian^{1*}, Yohana Wuri Satwika²

¹⁻² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

alief.18164@mhs.unesa.ac.id^{1*}, yohanasatwika@unesa.ac.id^{2*}

Alamat: Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: alief.18164@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to determine whether there are differences in the learning motivation of male and female students at SMAN 22 Surabaya. This study used quantitative approach. The subjects in this study were male and female students of SMAN 22 Surabaya with a total of 165 students. Where with details of 67 male students and 98 female students consisting of 3 batches. This research uses descriptive data analysis techniques. Based on the results of data analysis and previous discussion, it is known that the significance value is $0.984 > 0.05$, it means that there is no significant difference in learning motivation in both male and female students. In the data analysis above, the mean or average of male students, 102.3731, is greater than that of female students, 102.3367. so it can be stated that the learning motivation of male students is greater than that of female students.*

Keywords: *Learning motivation, male and female students.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan di SMAN 22 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan SMAN 22 Surabaya dengan jumlah 165 siswa. Dimana dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 67 dan siswa perempuan sebanyak 98 yang terdiri dari 3 angkatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya diketahui bahwa nilai signifikasinya $0,984 > 0,05$, maka artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar baik pada siswa laki laki dan perempuan. Dalam analisis data di atas diperoleh mean atau rata-rata siswa laki-laki yaitu 102.3731 lebih besar dari pada siswa perempuan yaitu 102.3367. sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa laki laki lebih besar dari perempuan.

Kata kunci: Multigenerasi Motivasi belajar, siswa laki-laki dan perempuan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menjadi pribadi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam hal ini, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan individu dalam proses pembelajaran. Sardiman (2011) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan semangat tinggi, ketekunan, dan dedikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya motivasi belajar tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Motivasi belajar berperan signifikan dalam menentukan kesuksesan akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan antusias dalam

belajar, sehingga lebih berpeluang mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sering mengalami kesulitan memahami materi, kurang bersemangat, dan cenderung mengalami penurunan prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan hanya sekadar elemen pendukung, tetapi merupakan kunci utama dalam proses pendidikan.

Di era modern, isu kesetaraan gender menjadi topik yang hangat dibicarakan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor biologis, psikologis, dan sosial-budaya berkontribusi terhadap perbedaan motivasi belajar ini (Santrock, 2011). Misalnya, perbedaan hormonal, struktur otak, kepribadian, minat, serta stereotip gender dalam masyarakat dapat memengaruhi pola perilaku dan motivasi belajar antara kedua kelompok gender tersebut.

Fenomena perbedaan motivasi belajar juga terlihat nyata di SMAN 22 Surabaya. Berdasarkan observasi awal dan informasi dari guru, siswa perempuan cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini terlihat dari indikator seperti keaktifan di kelas, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta kemauan untuk belajar di luar jam pelajaran. Siswa perempuan tampak lebih antusias dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berusaha memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, siswa laki-laki sering kali terlihat lebih pasif dalam kegiatan akademik dan kurang fokus selama proses pembelajaran. Namun, siswa laki-laki menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam bidang non-akademik, seperti olahraga dan kesenian, yang mungkin dipengaruhi oleh minat, bakat, serta stereotip gender yang berkembang di masyarakat.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, hasil yang diperoleh sering kali berbeda. Penelitian Fanani & Zuhroh (2023) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan. Sebaliknya, penelitian Maizura et al. (2020) di Malaysia dan Saragi & Suryani (2018) menemukan bahwa siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki dalam bidang tertentu, seperti sains dan matematika. Berbeda dengan itu, penelitian Andriani dan Indriawati (2019) pada siswa SMA di Yogyakarta menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara gender. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam dalam berbagai konteks lokal, termasuk di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan di SMAN 22 Surabaya. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar serta mengidentifikasi perbedaannya, diharapkan penelitian ini

dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berfokus pada topik yang serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkeadilan gender.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam individu, baik secara sadar maupun tidak, untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan tertentu (KBBI). Santrock (2010) menjelaskan motivasi sebagai proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan pada perilaku, yang menciptakan energi serta arah tujuan dalam tindakan individu. Motivasi tidak hanya muncul secara internal, tetapi juga dapat berasal dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, atau masyarakat.

Motivasi merupakan faktor penting dalam pendidikan, terutama dalam belajar. Slavin (2018) menekankan bahwa motivasi menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk bergerak, mempertahankan langkahnya, dan menentukan arah belajarnya. Menurut Prihartanta (2015), motivasi adalah dorongan psikologis yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu. Sardiman (2011) menambahkan bahwa motivasi melibatkan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu agar individu mau dan mampu melakukan suatu tindakan.

Belajar

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Zalyana, 2014). Sardiman (2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang membuat individu melakukan kegiatan belajar dengan semangat tinggi. Uno (2011) menambahkan bahwa belajar mencakup perubahan dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau luar individu untuk mengubah perilaku dan meningkatkan semangat belajar (Iskandar, 2009). Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah energi yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu, yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi tertentu selama proses belajar.

Aspek-aspek Motivasi Belajar

Santrock (2011) membagi aspek motivasi belajar menjadi dua, yaitu:

- a. Ekstrinsik: Dorongan untuk mencapai sesuatu melalui penghargaan eksternal seperti reward atau punishment.
- b. Intrinsik: Dorongan yang berasal dari dalam diri individu, melibatkan kepercayaan diri, pengalaman optimal, dan determinasi pribadi.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Iskandar (2009), motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dorongan dari dalam diri individu) dan faktor ekstrinsik (dorongan dari luar individu). Dimiyati & Mudjiono (2013) menambahkan bahwa faktor-faktor seperti cita-cita, kemampuan, kondisi siswa, lingkungan, dan upaya guru dalam proses pembelajaran turut memengaruhi motivasi belajar.

Indikator Motivasi Belajar

Iskandar (2009) menjelaskan indikator motivasi belajar meliputi keinginan untuk berhasil, semangat dalam belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam proses belajar, dan lingkungan yang mendukung.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan (Santrock, 2011). Dalam konteks sosial dan budaya, gender mencakup peran yang dikonstruksikan oleh masyarakat (Fakih, 2013). Perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh faktor sosial, biologis, dan psikologis (Jensen, 2000). Laki-laki cenderung didorong untuk mandiri dan mengambil risiko, sedangkan perempuan sering diarahkan untuk lebih tenang dan patuh. Hal ini memengaruhi cara belajar dan motivasi siswa berdasarkan gender.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuannya adalah mengungkap suatu fenomena dengan apa adanya. Menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan meneliti suatu fenomena atau variabel dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan di SMAN 22 Surabaya dan dilakukan pada bulan Oktober 2024 sampai Desember 2024.

Variabel adalah suatu hal yang menjadi objek dalam penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian. Kerlinger (2006) menjelaskan bahwa variabel merupakan sifat atau konstruk yang akan dipelajari yang memiliki nilai bervariasi. Sugiyono (2016) menambahkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna mendapatkan informasi yang kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan sumber penggerak dari dalam diri siswa untuk belajar, menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Menurut Iskandar (2009), motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar individu yang bertujuan untuk membuat perubahan perilaku dan meningkatkan keinginan belajar. Uno (2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar terdiri dari dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa membuat perubahan tingkah laku. Santrock (2011) membagi motivasi belajar menjadi dua aspek:

- a. Ekstrinsik Melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti reward (imbalan) atau punishment (hukuman).
- b. Intrinsik Motivasi yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu demi tujuan itu sendiri.

Siyoto & Sodik (2015) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan SMAN 22 Surabaya sebanyak 165 siswa, terdiri dari 67 siswa laki-laki dan 98 siswa perempuan dari kelas 10, 11, dan 12. Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sesuai aturan tertentu sehingga dapat mewakili populasi tersebut. Teknik yang digunakan adalah Stratified Random Sampling karena populasi bersifat heterogen dan berstrata. Berdasarkan rumus Roscoe, jumlah sampel adalah 80 responden.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Siyoto & Sodik (2015) menjelaskan bahwa angket adalah metode pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan dua jenis item: favorable dan unfavorable, dengan empat pilihan jawaban (Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan umum. Peneliti juga melakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

- a. Uji Validitas Mengukur sejauh mana alat ukur berfungsi dengan tepat. Item valid memiliki r hitung $>$ r tabel (0,325).

- b. Uji Reliabilitas Mengukur keandalan alat ukur menggunakan Alpha Cronbach. Hasilnya, nilai Cronbach's Alpha untuk favorable adalah 0,833 dan unfavorable adalah 0,800, yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Uji Normalitas Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka data dianggap normal.
- b. Uji Hipotesis Menurut Sugiyono (2016), uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan berdasarkan data empiris.
- c. Analisis Deskriptif Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data tanpa menarik kesimpulan umum.
- d. Analisis Komparatif Nazir (2013) menjelaskan bahwa analisis komparatif bertujuan untuk membandingkan nilai variabel pada populasi, sampel, atau waktu yang berbeda guna menemukan faktor penyebab fenomena tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 22 Surabaya dengan menggunakan media daring berupa Google Form sebagai alat pengumpulan data. Pemilihan metode daring dilakukan mengingat subjek penelitian tersebar di berbagai kelas dan angkatan, sehingga metode ini dinilai efektif dan efisien. Link Google Form disebarkan melalui ketua kelas masing-masing menggunakan platform WhatsApp, yang kemudian diteruskan ke grup kelas masing-masing untuk menjangkau siswa yang menjadi subjek penelitian

Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa laki-laki dan perempuan di SMAN 22 Surabaya, dengan total 165 siswa dari tiga tingkat kelas, yaitu kelas 10, 11, dan 12. Rincian subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa laki-laki: 67 siswa
- b. Siswa perempuan: 98 siswa

Distribusi subjek yang merata di tiap tingkatan kelas memungkinkan peneliti mendapatkan data yang representatif untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin.

Tahap Penelitian

Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan melalui observasi awal yang bersifat tidak sistematis dan non-partisipan. Informasi tambahan juga diperoleh melalui wawancara singkat dengan guru terkait perilaku siswa. Berdasarkan observasi awal:

- a. Siswa perempuan menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki dalam hal keaktifan di kelas, ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan inisiatif belajar di luar jam pelajaran.
- b. Sebaliknya, siswa laki-laki cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam bidang non-akademik, seperti olahraga dan seni.

Penyusunan Proposal Penelitian

Proposal penelitian disusun setelah mendapatkan persetujuan dari pihak akademik dengan judul yang telah diajukan. Penelitian dimulai pada 8 Juli 2024 dan berlangsung hingga 4 Agustus 2024. Seminar proposal dilakukan pada 5 Agustus 2024.

Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan pada 20 Oktober 2024. Instrumen yang digunakan adalah skala motivasi belajar dengan total 40 item pertanyaan, yang dirancang untuk mengukur perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan.

Tahap Pelaksanaan

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba dilakukan pada 19–23 November 2024 menggunakan Google Form, dengan 62 responden dari berbagai kelas (10, 11, dan 12). Tujuan uji coba adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.

Tabulasi dan Analisis Data Uji Coba

Data hasil uji coba diolah dan dianalisis pada 4 Desember 2024 untuk memastikan alat ukur memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai.

Pelaksanaan Penelitian Utama

Pengumpulan data utama dilakukan pada 11–15 Desember 2024, dengan jumlah responden sebanyak 165 siswa.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hasil data yang diperoleh dari responden. Berikut adalah hasil analisis deskriptif:

Tabel 1. Group Statistic

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Laki-laki	67	102.3731	11.74068	1.43435
Perempuan	98	102.3367	11.06210	1.11744

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa laki-laki (102.3731) sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan (102.3367). Namun, perbedaan tersebut sangat kecil dan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki motivasi belajar yang tinggi dan relatif sama.

Analisis Komparatif

Analisis komparatif dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan. Hasil uji independent sample t-test adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Independent Samples Test

Jenis Kelamin	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval
Equal variances assumed	0.984	0.03640	-3.51383 – 3.58663

Nilai signifikansi ($0.984 > 0.05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Jenis Kelamin	N	Sig. (2-tailed)
Laki-laki	67	0.200
Perempuan	98	0.146

Hasil menunjukkan nilai probabilitas ($\text{sig.} > 0.05$), yang berarti data berdistribusi normal.

Pembahasan

Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 22 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan di SMAN 22 Surabaya. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa laki-laki adalah 102.3731, sementara siswa perempuan adalah 102.3367. Perbedaan yang sangat kecil ini tidak signifikan secara statistik ($p = 0.984 > 0.05$).

Faktor Internal dan Eksternal

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Winkel (2004) menjelaskan bahwa faktor internal meliputi minat, kebutuhan, dan aspirasi

individu, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan fasilitas belajar. Dalam penelitian ini:

- a. Siswa perempuan cenderung dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan.
- b. Siswa laki-laki lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti fasilitas belajar yang tersedia dan dukungan dari guru atau teman sebaya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati & Putri (2020), yang menemukan bahwa siswa perempuan lebih terfokus pada tujuan akademik jangka panjang, sementara siswa laki-laki lebih cenderung termotivasi oleh aspek-aspek praktis seperti kompetisi dan penghargaan.

Indikator Motivasi

Indikator motivasi seperti ketekunan dalam menyelesaikan tugas, rasa ingin tahu, dan inisiatif untuk belajar mandiri menunjukkan kecenderungan yang sedikit berbeda:

- a. Siswa perempuan menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Santrock (2011), yang menjelaskan bahwa perempuan cenderung memiliki orientasi tugas yang lebih kuat dalam proses belajar.
- b. Siswa laki-laki, di sisi lain, lebih sering menunjukkan motivasi dalam situasi kompetitif atau berbasis proyek, sesuai dengan pandangan Slavin (2018), yang menyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih termotivasi oleh tantangan kompetitif.

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru memiliki peran signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Menurut Uno (2011), metode pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama ketika guru mampu memahami kebutuhan siswa berdasarkan jenis kelamin. Dalam konteks SMAN 22 Surabaya, guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan yang beragam:

- a. Untuk siswa perempuan, fokus pada pembelajaran berbasis diskusi dan eksplorasi mendalam.
- b. Untuk siswa laki-laki, kegiatan berbasis praktik atau simulasi dapat lebih efektif.

Komparasi dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Fanani & Zuhroh (2023), yang juga menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan. Namun, penelitian oleh Supriyadi (2020) mencatat bahwa dalam beberapa

konteks, motivasi siswa perempuan lebih tinggi karena adanya persepsi yang lebih kuat terhadap pentingnya pendidikan.

Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa SMAN 22 Surabaya didukung oleh beberapa faktor penting, yang juga telah dijelaskan oleh ahli:

a. Dukungan Orang Tua dan Guru

Dukungan dari orang tua, seperti pengawasan belajar di rumah, sangat membantu meningkatkan motivasi siswa. Sardiman (2011) menyebutkan bahwa komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan orang tua berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

b. Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan

Kesadaran ini mendorong siswa untuk lebih giat belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Deci & Ryan (1985) dalam teori motivasi intrinsik, di mana individu belajar karena dorongan internal untuk mencapai tujuan.

Faktor Penghambat Motivasi Belajar

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat motivasi belajar siswa:

a. Fasilitas Belajar yang Kurang Memadai

Ketersediaan fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman, akses buku, dan koneksi internet sering kali menjadi kendala. Slameto (2010) menegaskan bahwa kurangnya fasilitas belajar dapat menurunkan minat belajar siswa.

b. Lingkungan Belajar yang Tidak Mendukung

Lingkungan yang kurang kondusif, seperti kebisingan di rumah atau sekolah, menjadi faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa laki-laki lebih signifikan daripada siswa perempuan.

Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Penelitian ini sejalan dengan teori motivasi Deci & Ryan (1985), yang membedakan motivasi menjadi dua jenis:

a. Motivasi Intrinsik: Dorongan untuk belajar dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan aspirasi akademik, lebih sering ditemukan pada siswa perempuan.

b. Motivasi Ekstrinsik: Dorongan dari luar, seperti penghargaan, persaingan, atau dukungan sosial, lebih banyak memengaruhi siswa laki-laki.

Teori Sosial Kognitif Bandura (1986)

Teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar juga dipengaruhi oleh efikasi diri (*self-efficacy*). Siswa perempuan cenderung memiliki efikasi diri yang lebih stabil dalam bidang

akademik, sedangkan siswa laki-laki menunjukkan efikasi diri yang lebih tinggi dalam situasi tertentu, seperti aktivitas kelompok atau kompetisi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan di SMAN 22 Surabaya, dengan nilai signifikansi sebesar 0,984 ($p > 0,05$). Meskipun rata-rata motivasi belajar siswa laki-laki (102,3731) sedikit lebih besar dibandingkan dengan siswa perempuan (102,3367), perbedaan tersebut sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan lingkungan belajar, pola asuh, atau strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi belajar dengan cara memperkuat semangat belajar secara mandiri dan menghadapi tantangan belajar secara kreatif. Guru juga disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan beragam, sehingga dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pola asuh, prestasi, atau kreativitas, serta memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum digunakan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ, US: Prentice-Hall, Inc.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Boston: Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fanani, A. R. F., & Zuhroh, L. (2023). Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 3(1), 47–62. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i1.997>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Iskandar, M. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jambi: Gaung Persada.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–14. Diambil dari https://www.academia.edu/download/40847896/teori_motivasi.pdf
- Rahmawati, R., & Putri, E. M. I. (2020). Learning from Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 17–24. Diambil dari <https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/3>
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saragi, M. P. D., & Suryani, R. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan dan Laki-Laki SMK Swasta Bandung. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 60–68. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i1.3197>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. New York: Pearson.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Uno, H. B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zalyana. (2014). Reinforcement Positif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau. *Jurnal Potensia*, 8(1), 145.